

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Apabila berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (2006 : 2) adalah “upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan”. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Ada juga pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 297) adalah :

kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pengertian di atas, maka siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah, guru hanya memberikan pengarahan dan sumber belajar kepada siswa. Untuk itu, guru harus bisa memilih bahan ajar yang tepat, sehingga pembelajaran seni tari tidak monoton dan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga interaksi antara siswa dengan pendidik dan siswa dengan lingkungan dapat berjalan dengan baik.

Untuk itu, bahan pelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya perangsang tindakan pendidik atau guru, juga dapat memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar serta pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat bermanfaat bagi siswa. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan, justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Namun demikian, dalam proses belajar mengajar kesenian di sekolah masih banyak kendala yang perlu ditangani secara efektif dan sistematis, sehingga tujuan pendidikan kesenian dapat tercapai.

Dalam kaitan ini pula dipandang perlu menerapkan suatu materi pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa yaitu melalui tari Sulanjana. Untuk itu, pembelajaran tari dengan materi tari Sulanjana dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan minat, bakat, kreativitas dan kemampuan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tari lebih bermakna bagi dirinya. Melalui pembelajaran tari Sulanjana, diharapkan siswa memiliki rasa cinta terhadap seni tradisi dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menguasai tarian daerah setempat serta dapat memiliki nilai-nilai yang bermanfaat, contohnya nilai sosial. Selain itu, siswa juga dapat mengenal budayanya dibandingkan dengan budaya dari luar.

Melalui pembelajaran tari Sulanjana juga diharapkan siswa mampu berpikir menampilkan ide atau gagasan untuk mengembangkan gerakan dalam tari Sulanjana, menumbuhkan rasa cinta terhadap tari tradisi dan mengembangkan

kemampuan siswa dalam menguasai materi daerah setempat sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tari Sulanjana ini dengan baik. Selain itu, tari Sulanjana memiliki nilai-nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai sosial seperti menjaga kekompakkan, keserempakkan serta dapat menggali kreativitas berfikir siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan wawasan yang luas yaitu bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa, guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Adapun masalah yang dihadapi di SMP Negeri 29 Bandung dalam dunia pendidikan sekarang adalah para siswa sebagai generasi penerus dipandang kurang memiliki kepedulian terhadap kesenian tradisional, karena baik di sekolah maupun luar sekolah seni tradisional kurang dikenal. Kalaupun terdapat materi seni tradisi, penerapannya masih dirasakan kurang dan metodologi pembelajaran menjadi kendala yang utama, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan guru terjebak pada rutinitas pembelajaran yaitu mengulang materi yang telah ada dan tanpa inovasi pembelajaran yang berarti. Sagala (2006 : 62) menegaskan bahwa :

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tari Sulanjana guru harus memotivasi siswa agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam hal bergerak maupun berfikir. Guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar, melainkan guru juga dituntut untuk bisa menggali bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat membuat kreasi

tari sendiri. Pada akhirnya siswa akan mengerti dan memahami materi yang diberikan.

Mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 ada 3 wilayah, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pembelajaran seni tari lebih condong ke teaterikal daripada ke gerakan tari. Tetapi di dalam teater itu terdapat gerakan, musik, drama dan penjiwaan siswa, maka dengan diterapkannya materi Sulanjana diharapkan siswa lebih kreatif terhadap gerakan-gerakan tari yang akan disampaikan peneliti. Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh guru seni tari, misalnya jumlah siswa yang terlalu banyak, minat siswa yang beragam khususnya siswa laki-laki sehingga motivasi belajar mereka kurang menunjang serta fasilitas di sekolah juga yang kurang mendukung.

Dengan demikian peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran tari Sulanjana di SMP Negeri 29 Bandung ini dengan tujuan siswa dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tradisi dan mampu mengembangkan kemampuan dalam menguasai materi tarian daerah setempat serta mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat bagi siswa, contohnya nilai sosial. Adapun proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu dengan memberikan materi tari Sulanjana secara klasikal. Siswi perempuan diberikan gerakan Sulanjana yang telah diajarkan oleh guru, tetapi bagi siswa laki-laki membuat kreasi sendiri, contohnya diambil dari gerakan-gerakan aktivitas petani di sawah dengan cara mengeksplorasi gerak-gerak tersebut sehingga dapat terlihat kreativitas siswa. Dan pada akhir kegiatan siswa dapat menampilkan tarian tersebut di depan kelas secara berkelompok.

Untuk itu tari kelompok sangat penting dalam menari, yaitu harus adanya kekompakan bersama dan saling mengisi serta menyesuaikan, saling bantu memperkuat ekspresi, dan menutup kekurangan kelompok tersebut. Contohnya dalam pembelajaran tari Sulanjana siswa berlatih menguasai kerapihan, keserampakan, kesamaan, kesatuan, kemantapan dan kekompakan. Sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari yaitu siswa dapat memiliki nilai sosial. Selain itu, tari Sulanjana juga merupakan alat untuk menumbuhkan rasa cinta, minat siswa dan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tarian daerah setempat terhadap seni tradisi. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan guru dengan cara apresiasi terhadap seni tradisi melalui tari Sulanjana supaya siswa mengenal seni budaya kita dan meningkatkan rasa cinta terhadap seni tari.

Pada tari Sulanjana juga terdapat beberapa keistimewaan, seperti gerakannya sederhana dan atraktif, musiknya dapat menggugah semangat siswa, serta karakternya lincah sehingga siswa dapat mudah mengikuti dan memahami pembelajaran ini. Dengan menerapkan pembelajaran tari Sulanjana ini yaitu sebagai awal untuk meminati seni tradisi dan diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam menguasai materi tarian di daerah setempat, sehingga siswa menyukai dan dapat mengikuti pembelajaran tari yang diterapkan oleh peneliti di Sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk menerapkan proses pembelajaran seni budaya yaitu salah satunya melalui tari Sulanjana, supaya siswa menyukai tari tradisi dan mampu mengembangkan kemampuannya

dalam menguasai materi tarian daerah setempat yaitu sebagai motivasi untuk meningkatkan apresiasi terhadap tari tradisi dan tidak lebih mementingkan kesenian modern. Oleh karena itu, peneliti juga berharap siswa menyukai, memahami, dan mengikuti pembelajaran tari Sulanjana, karena biasanya siswa sekarang lebih menyukai terhadap seni budaya luar dibandingkan dengan seni tradisi, kegiatan ini merupakan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung. Adapun judul penelitian ini adalah *“Pembelajaran Tari Sulanjana Bagi Siswa Kelas VII Di SMPN 29 Bandung”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yaitu siswa sekarang lebih mencintai seni budaya yang masuk dari luar dibandingkan dengan seni tradisi dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang sering monoton, peneliti berupaya membatasi masalah-masalah yang akan diteliti meliputi :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari Sulanjana kelas VII di SMPN 29 Bandung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari Sulanjana kelas VII di SMPN 29 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tradisi, menguasai materi tarian daerah setempat, memahami nilai-nilai sosial, serta mengetahui proses pembelajaran di sekolah menengah pertama kelas VII dalam menyelesaikan masalah terhadap pembelajaran tari Sulanjana.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari Sulanjana kelas VII di SMPN 29 Bandung.
2. Mendeskripsikan hasil tari Sulanjana kelas VII di SMPN 29 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, di antaranya untuk :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar di kelas serta dapat dijadikan bahan telaah evaluasi bagi diri pribadi dalam memahami sikap belajar siswa. Selain itu, untuk kesiapan peneliti dalam menghadapi kondisi kelas yang berbeda-beda.

2. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran tari Sulanjana dalam pendidikan seni tari di SMPN 29 Bandung.

3. Sekolah

Dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SMP Negeri 29 Bandung pada khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari (UPI)

Menambah kekayaan hasanah pustaka, khususnya dalam seni-seni tradisi kerakyatan.

E. Asumsi

Pendapat Arikunto (2006 : 65) “asumsi menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Asumsi yang dirumuskan peneliti yaitu “ Pembelajaran Tari Sulanjana di SMPN 29 Bandung ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan nilai-nilai sosial bagi siswa“.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, alasan pemilihan metode ini yaitu cara penelitian yang digunakan dengan menggunakan observasi terhadap peristiwa dan kondisi dengan mencari dan mengumpulkan data, serta suatu cara untuk menyelesaikan persoalan yang aktual dengan cara membuat klasifikasi serta menganalisis data berdasarkan fakta-fakta

yang ada di lapangan/tempat penelitian. Hasil yang diuraikan berbentuk pemaparan deskriptif.

Metode deskriptif analisis adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan situasi kegiatan pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung dan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran tari Sulanjana.

2. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, tes, studi kepustakaan dan studi dokumentasi

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran tari Sulanjana yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran dan kondisi anak dalam pembelajaran tari Sulanjana.

b. Angket

Dilakukan kepada siswa kelas VII C yang akan dijadikan sampel, sehingga guru mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari.

a. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni tari guna memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam kegiatan belajar di kelas, materi yang diberikan, metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta kondisi sosial anak pada saat pembelajaran seni tari.

d. Tes

Alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mencintai seni tradisi melalui proses pembelajaran tari Sulanjana. Pemahaman siswa tentang tari Sulanjana setelah mengikuti proses belajar mengajar dan siswa mampu menampilkan tarian Sulanjana tersebut. Tes ini dilakukan selama proses pembelajaran tari Sulanjana dan akhir pembelajaran tari Sulanjana.

e. Studi kepustakaan

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan kemudian bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca buku, Koran, skripsi, internet dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

f. Studi Dokumentasi

Setelah melihat dokumen-dokumen tentang pembelajaran seni tari sebelumnya yang ada di SMP Negeri 29 Bandung, maka peneliti juga mendokumentasikan pengamatan terhadap pembelajaran tari Sulanjana selama

proses pembelajaran yang berupa foto siswa kelas VII C di SMPN 29 Bandung sebagai bukti terhadap proses pembelajaran tari Sulanjana.

G. Lokasi, Populasi, Sampel

1. Lokasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMPN 29 Bandung tepatnya di Jln. Geger Arum Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena siswa di SMP Negeri 29 ini kreatif dalam melakukan kegiatan berkesenian dan dapat mendukung untuk penelitian ini serta materi yang akan disampaikan oleh peneliti belum pernah dilakukan.

2. Populasi

Keseluruhan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 13 kelas, dan masing-masing kelas berjumlah 43 orang. Jadi populasinya adalah 559 orang. Alasan dipilihnya populasi penelitian kelas VII, karena mata pelajaran seni budaya diberikan pada siswa kelas VII dan materi yang akan disampaikan belum pernah dilakukan.

3. Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik "*purposive sampling*" yaitu pengambilan sampel seluruh siswa kelas VII C yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian dan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Dengan jumlah siswa 43 orang, terdiri dari siswa laki-laki 22 orang dan siswi perempuan 21 orang. Alasan

dipilih sampel tersebut karena kelas VII C kemampuannya kurang dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain.

